



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 672-682

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1306

Inovasi Pendidikan Bahasa Anak Usia Dini: Menyongsong Era Digital dalam Pengembangan Kompetensi Bahasa

Aulia¹, dan Untung Nopriansyah²

^{1,2} *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

ABSTRAK. *Inovasi pendidikan bahasa anak usia dini menjadi semakin penting di era digital, terutama untuk meningkatkan kompetensi mereka. Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran bahasa dipandang perlu disesuaikan dengan memanfaatkan alat digital guna menarik minat anak dan mendukung perkembangan linguistik mereka. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di TK Al Kautsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan utama terdiri dari guru kelas, guru laboratorium komputer, dan anak-anak kelompok B2 usia 5–6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku, masih efektif tetapi memiliki keterbatasan dalam memvisualisasikan konsep abstrak. Penggunaan media digital, seperti video interaktif dan aplikasi edukasi, terbukti meningkatkan antusiasme anak dalam belajar bahasa serta memperkaya kosakata mereka. Guru juga merasakan manfaat media digital dalam menjelaskan konsep secara lebih konkret dan menarik. Namun, keseimbangan dengan interaksi langsung tetap diperlukan untuk aspek sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, kombinasi metode digital dan konvensional menjadi strategi ideal dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.*

Kata Kunci : *Inovasi Pendidikan; Kompetensi Bahasa; Anak Usia Dini; Era Digital*

ABSTRACT. *Innovation in early childhood language education is becoming increasingly important in the digital era, particularly in enhancing children's language competence. With rapid technological advancements, language learning needs to adapt by incorporating digital tools to engage children and support their linguistic development. This study explores the use of digital media in early childhood language learning at TK Al Kautsar. It employs a descriptive qualitative approach with primary informants consisting of classroom teachers, computer lab teachers, and children in group B2 aged 5–6 years. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that conventional methods, such as lectures and books, remain effective but have limitations in visualizing abstract concepts. The use of digital media, such as interactive videos and educational applications, has been proven to enhance children's enthusiasm for language learning and enrich their vocabulary. Teachers also acknowledge that digital media help explain concepts more concretely and engagingly. However, maintaining a balance with direct interaction is essential for children's social and emotional development. Therefore, integrating digital and conventional teaching methods is the ideal strategy for early childhood language education.*

Keyword : *Educational Innovation; Language Competency; Early Childhood; Digital Era*

Copyright (c) 2025 Aulia dkk.

✉ Corresponding author : Aulia

Email Address : auliasahamid01@gmail.com

Received 7 Mei 2025, Accepted 20 Juni 2025, Published 20 Juni 2025

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, kebutuhan akan inovasi dalam pendidikan, termasuk pendidikan bahasa bagi anak usia dini, menjadi semakin krusial. Inovasi ini bertujuan agar proses pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan karakteristik anak [1]–[3]. Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan [4]. Teknologi digital, seperti aplikasi interaktif dan media audiovisual, memberikan peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan anak usia dini. Dalam konteks pembelajaran bahasa, media digital memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai kosakata baru, meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara, serta membantu mereka dalam memahami konsep bahasa secara lebih konkret [5], [6].

Transformasi digital di sektor pendidikan mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran, di mana guru dan peserta didik dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat dinamis. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), digitalisasi menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada transfer pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21 seperti critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (4C) [7], [8]. Adopsi teknologi dalam pendidikan bahasa anak usia dini juga didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat individual, fleksibel, dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar masing-masing anak.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat dalam konteks perubahan kebiasaan dan eksposur anak terhadap teknologi. Semakin senang anak saat bermain, maka kreativitas mereka akan semakin berkembang dengan baik [9]. Anak-anak masa kini lebih akrab dengan media digital, yang diduga dapat memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku, masih efektif tetapi memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep abstrak tanpa dukungan visual [10], [11]. Berdasarkan wawancara dengan guru di TK Al Kautsar, ditemukan bahwa metode konvensional tetap digunakan dalam pengajaran bahasa, tetapi terdapat tantangan dalam menjelaskan konsep kepada anak tanpa dukungan media visual yang menarik. Oleh karena itu, metode pembelajaran tradisional perlu beradaptasi agar dapat memenuhi minat belajar anak yang semakin tinggi terhadap teknologi [12]–[14]. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendukung perkembangan bahasa anak, terutama jika penggunaan media tersebut dipandu secara tepat [7], [15].

Lebih lanjut, digitalisasi pendidikan membuka peluang bagi para pendidik untuk mendesain pengalaman belajar yang bersifat multimodal, di mana pembelajaran bahasa tidak lagi terbatas pada aktivitas mendengar dan berbicara saja, tetapi juga melibatkan aspek visual, audio, dan interaktif [16]–[18]. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan pentingnya integrasi berbagai elemen

media untuk meningkatkan retensi dan pemahaman konsep oleh anak [19]–[21]. Dengan demikian, pemanfaatan media digital diharapkan mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang cenderung satu arah dan kurang mampu memberikan stimulasi belajar yang variatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang masih terbatas dalam mengeksplorasi secara rinci peran media digital dalam pembelajaran bahasa di PAUD. Studi-studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlina, dan Annisa, lebih banyak menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam pembentukan bahasa anak, namun belum banyak yang meneliti bagaimana interaksi anak dengan teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan kemampuan bahasa mereka [10], [11]. Studi yang secara spesifik membahas dampak integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini masih terbatas, terutama yang mengkaji bagaimana kombinasi antara metode konvensional dan digital dapat memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan dengan mengkaji efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa, sekaligus membandingkannya dengan metode tradisional.

Selain itu, masih terdapat perdebatan di kalangan praktisi dan akademisi mengenai seberapa jauh media digital dapat digunakan tanpa mengorbankan aspek sosial-emosional anak. Sebagian pihak khawatir bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan justru dapat menurunkan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitarnya [22]–[24]. Oleh sebab itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi yang seimbang antara media digital dan interaksi langsung, sehingga proses pembelajaran bahasa tetap mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Hasil wawancara dengan guru di TK Al Kautsar mengungkapkan bahwa penggunaan media digital, seperti video edukatif dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan antusiasme anak terhadap pembelajaran bahasa. Anak-anak lebih mudah memahami konsep yang dijelaskan ketika mereka dapat melihat visualisasi langsung melalui video atau aplikasi, dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, guru juga menekankan pentingnya keseimbangan antara penggunaan media digital dan interaksi langsung dalam pembelajaran bahasa, mengingat aspek sosial dan emosional tetap menjadi bagian krusial dalam perkembangan anak usia dini [20], [21].

Lebih dari itu, riset mengenai implementasi teknologi di PAUD juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu memilih dan mengelola media digital sesuai kebutuhan anak [22], [24], [25]. Guru tidak hanya harus melek teknologi, tetapi juga perlu memahami strategi pedagogis yang tepat agar penggunaan media digital benar-benar memberi nilai tambah bagi proses pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi serta pemanfaatan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dari sisi keterbaruan, penelitian ini dirancang untuk berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung membahas hubungan faktor sosial ekonomi terhadap kemampuan bahasa anak atau berfokus pada peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam perkembangan bahasa anak [23], [26]. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi

peran media digital dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga mengkaji strategi terbaik untuk mengintegrasikan metode konvensional dan digital secara seimbang. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak di era digital.

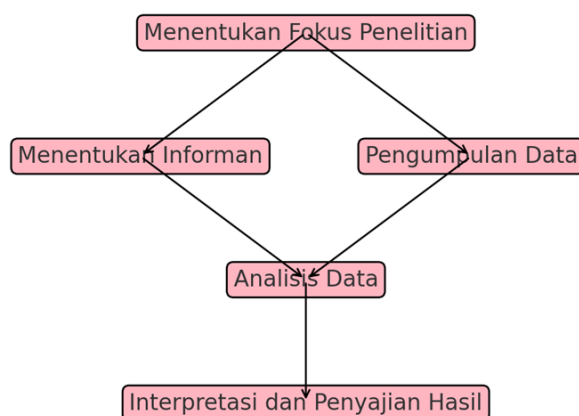
Hasil observasi di TK Al Kautsar menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan media cetak seperti buku atau kartu kata. Anak-anak terlihat kurang antusias ketika pembelajaran dilakukan secara satu arah tanpa dukungan visual yang menarik. Dalam beberapa sesi pembelajaran, guru mengalami kesulitan menjelaskan konsep abstrak seperti benda-benda transportasi atau hewan langka karena keterbatasan media. Namun, ketika guru mulai menggunakan media digital seperti video interaktif atau aplikasi edukatif sederhana, anak-anak terlihat lebih fokus dan aktif merespons. Salah seorang guru mengungkapkan bahwa penggunaan video pembelajaran membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep yang sulit dijelaskan secara verbal, seperti perbedaan antara “di atas” dan “di bawah”. Temuan ini memperkuat urgensi perlunya inovasi dalam metode pembelajaran bahasa anak usia dini melalui pemanfaatan media digital. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi tetap memperhatikan interaksi sosial dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis teknologi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini di TK Al Kautsar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman, persepsi, dan efektivitas penggunaan media digital dalam mendukung kompetensi bahasa anak. Penelitian ini dilakukan di TK Al Kautsar selama 2 bulan, dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru kelas, guru laboratorium komputer, dan 24 anak kelas B2 usia 5-6 tahun. Guru kelas dipilih sebagai subjek karena memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa secara konvensional maupun digital. Sementara itu, guru laboratorium komputer diikutsertakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa di lingkungan laboratorium. Anak-anak yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa baik melalui metode konvensional maupun media digital.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu: Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran bahasa berlangsung, baik di dalam kelas maupun di laboratorium komputer. Peneliti mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi dengan media digital, bagaimana respon mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan, serta sejauh mana teknologi digital membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Observasi ini dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi visual (foto atau video) untuk mendukung validitas data. Wawancara, dilakukan dengan guru kelas dan guru laboratorium komputer untuk menggali lebih dalam mengenai metode pembelajaran bahasa yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap penggunaan media digital. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan adanya eksplorasi lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Dokumentasi, dalam penelitian ini mencakup berbagai bahan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, seperti buku ajar, aplikasi digital, video edukasi, serta hasil karya anak dalam pembelajaran bahasa. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara agar analisis yang dilakukan lebih menyeluruh.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah: Reduksi data, menyeleksi dan menyaring data yang relevan berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kategorisasi data, mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa, tantangan penggunaan teknologi, serta perbedaan antara metode konvensional dan digital. Penarikan kesimpulan, menyusun kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data, serta menghubungkannya dengan teori yang relevan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Al Kautsar, metode pembelajaran bahasa yang digunakan masih didominasi oleh metode konvensional

seperti ceramah, penggunaan buku untuk pengenalan suku kata, serta metode diskusi dan tanya jawab. Guru menyesuaikan teknik pembelajaran dengan karakteristik dan perasaan anak-anak, yang memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam pengajaran bahasa.

Table 1. Perbandingan Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Bahasa Konvensional di TK Al Kautsar

Metode Pembelajaran	Keunggulan	Kelemahan
Ceramah	Memberikan dasar teori yang kuat	Kurang menarik bagi anak usia dini
Buku & suku kata	Membantu anak mengenal tulisan	Sulit menjelaskan konsep abstrak
Diskusi & Tanya Jawab	Melatih komunikasi anak	Memerlukan keterlibatan aktif anak

Guru mengungkapkan bahwa media digital sangat membantu dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Dengan media digital, anak-anak dapat melihat langsung hal-hal yang dijelaskan oleh guru. Contohnya, saat guru menjelaskan tentang "kereta api," anak-anak dapat melihat bentuk dan cara kerja kereta api melalui video edukatif. Ini membuktikan bahwa media digital mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan aplikasi edukasi seperti Gingo Fine, Sebran, dan Typing Master di laboratorium komputer juga mendukung perkembangan bahasa anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi saat menggunakan media digital dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual dan interaktif yang terdapat dalam media digital mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Table 2. Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini

Media Digital	Keunggulan	Kelemahan
Video Edukatif	Visual menarik, meningkatkan pemahaman	Anak dapat pasif tanpa bimbingan
Aplikasi Interaktif	Anak lebih aktif dalam belajar	Membutuhkan pengawasan guru
Game Edukasi	Meningkatkan motivasi anak	Potensi distraksi

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan bahasa tanpa media digital adalah kesulitan dalam menjelaskan benda-benda atau konsep yang tidak dapat diakses secara langsung oleh anak. Guru harus berusaha keras dalam memberikan gambaran yang jelas kepada anak, yang terkadang dapat menyebabkan kebingungan dan kurangnya pemahaman. Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan anak juga menjadi hambatan dalam penerapan metode konvensional. Guru mengatasi tantangan ini dengan menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik masing-masing anak serta menerapkan konsep scaffolding untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari hasil wawancara, media digital terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Guru laboratorium komputer menyatakan bahwa anak-anak yang belajar dengan media

digital cenderung lebih cepat memahami konsep yang diajarkan dibandingkan dengan anak yang hanya menggunakan metode konvensional.

Table 3. Perbandingan Penggunaan Metode Konvensional dan Media Digital dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Anak

Keterampilan Bahasa	Metode Konvensional	Media Digital
Menyimak	Guru bercerita, buku	Video interaktif, audio edukatif
Berbicara	Tanya jawab, diskusi	Game bahasa, latihan interaktif
Membaca	Buku, kartu kata	Aplikasi membaca, puzzle kata

Namun, meskipun media digital memberikan keuntungan dalam aspek visual dan interaktif, metode tradisional tetap memiliki keunggulan dalam pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi langsung. Oleh karena itu, pendekatan yang paling efektif adalah mengintegrasikan kedua metode tersebut secara seimbang.

Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dalam teori Vygotsky menunjukkan bahwa anak dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi jika diberikan scaffolding (dukungan dari orang dewasa atau teknologi) [27], [28]. Dalam penelitian ini, media digital seperti aplikasi edukasi dan video interaktif berfungsi sebagai bentuk scaffolding yang membantu anak memahami konsep bahasa yang sebelumnya sulit mereka pahami hanya dengan penjelasan verbal. Ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu dalam mendukung perkembangan bahasa anak, asalkan digunakan secara seimbang dengan interaksi langsung antara guru dan anak.

Richard Mayer dalam teorinya tentang Multimedia Learning menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan audio dibandingkan hanya dalam bentuk teks atau suara saja [29]. Prinsip ini sangat relevan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru ketika materi disajikan dalam bentuk video atau gambar dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa juga membantu anak memproses informasi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya mendengar kata-kata baru tetapi juga melihat visualisasi yang memperjelas maknanya.

Menurut Kolb, anak-anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung [30]. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi edukatif memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan kata-kata baru melalui pengalaman langsung dalam bentuk permainan, simulasi, dan latihan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar bahasa melalui media digital lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan anak-anak yang hanya mendengarkan ceramah guru. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan manfaat media digital dalam pembelajaran bahasa, ada beberapa tantangan yang harus diatasi agar teknologi dapat digunakan secara maksimal. Tantangan ini telah banyak dibahas dalam studi sebelumnya, bahwa

penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara hati-hati agar tidak mengurangi interaksi sosial anak [31]–[33].

Guru di TK Al Kautsar juga menekankan bahwa media digital harus digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti interaksi langsung antara guru dan anak. Sebab guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di sekolah, selain itu guru merupakan sosok yang menjadi uswah hasanah (panutan) yang mampu mengarahkan, mengubah perilaku dan karakter anak kearah yang lebih baik [34]. Temuan penelitian ini diperkuat oleh studi Roshonah yang menunjukkan bahwa media digital berbasis aplikasi interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini secara signifikan dalam konteks pembelajaran Merdeka Belajar [5]. Hasil serupa juga ditemukan oleh Stocks, yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi sahabat belajar anak dengan cara memfasilitasi interaksi yang lebih bermakna dan mendalam dalam pemerolehan bahasa [6].

Selain itu, penelitian oleh Uma Nenni menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audiovisual secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini [17], yang sejalan dengan temuan di TK Al Kautsar bahwa anak lebih mudah memahami konsep melalui video interaktif dibandingkan metode ceramah. Studi dari Fitiani dan Dewi juga mengungkap bahwa metode bercerita dengan dukungan audiovisual dapat memperkuat keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa, karena mereka tidak hanya mendengar tetapi juga melihat secara langsung representasi visual dari cerita [18]. Temuan-temuan ini mendukung pernyataan guru laboratorium komputer dalam penelitian ini, yang mengamati peningkatan partisipasi aktif anak saat pembelajaran menggunakan aplikasi dan video interaktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris yang kuat dari lapangan, tetapi juga konsisten dengan tren global dan nasional dalam pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan teknologi untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa anak usia dini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif dan aplikasi edukatif tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi juga membantu mereka memahami konsep bahasa secara lebih konkret. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan metode konvensional dan digital secara seimbang, serta menggambarkan secara rinci praktik langsung implementasinya di satuan PAUD. Penelitian ini juga menyoroti peran guru sebagai pengelola strategi digital yang adaptif terhadap karakteristik anak. Bagi pendidik PAUD, disarankan untuk mulai merancang pembelajaran bahasa yang tidak hanya berbasis buku, tetapi juga menggabungkan media digital yang sesuai dengan usia anak, seperti aplikasi edukatif atau video interaktif yang dipilih secara selektif dan digunakan dengan pendampingan

aktif. Guru juga perlu mengikuti pelatihan literasi digital agar mampu memilih media yang edukatif, aman, dan efektif. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan aplikasi edukatif berbasis lokal yang selaras dengan konteks budaya anak Indonesia, atau evaluasi jangka panjang terhadap dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa dan sosial-emosional anak. Dengan pendekatan kolaboratif dan strategi yang adaptif, pembelajaran bahasa di era digital dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak usia dini secara holistik.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh peserta didik TK Al Kautsar yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, atas masukan dan motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran bahasa anak usia dini di era digital.

REFERENSI

- [1] A. M. Adyanti, A. R. Fitria, and I. F. Rachman, "Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital; Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan," *J. Penelit. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 385–393, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalistiqomah.org/index.php/jppi/article/view/1218>
- [2] Z. Alamin *et al.*, "Pelatihan Guru PAUD dalam Penggunaan Aplikasi Edukasi Interaktif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Taroa J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–56, Jan. 2023, doi: 10.52266/taroa.v2i1.2616.
- [3] N. K. W. Wulandari and I. G. A. D. Fridari, "Bagaimana Menghadapi Kecemasan pada Mahasiswa Semester Akhir?: Sebuah Literature Review," *Jurnall Inov. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 52–61, 2024, [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- [4] J. Overby, *Development Psychology*. The English Press, 2016.
- [5] A. F. Roshonah *et al.*, "Mobile Seamless Learning: Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca AUD dalam Merdeka Belajar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6258–6270, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3232.
- [6] E. Y. Rindiani and L. Putrianti, "Teknologi Sebagai Sahabat Belajar: Menggali Potensi Dan Mengatasi Tantangan Dalam Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 10, no. 2, pp. 1–23, 2016, doi: 10.36989/didaktik.v10i2.2862.
- [7] M. Simanjuntak, "Membangun Ketrampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Pros. Semin. Nas. Fak. Ilmu Sos. Univ. Negeri Medan*, vol. 3, pp. 921–929, 2019, [Online]. Available: <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/37330/>
- [8] H. Hasmiza, "Model Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital : Mengoptimalkan Teknologi untuk," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 164–177, 2025, [Online].

Available:

<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28068>

- [9] L. Maharani, U. Nopriansyah, W. Rahmawati, H. J. Harjani, and A. S. Nufus, "Constructive games increase children's creativity," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 76–83, Jun. 2022, doi: 10.24042/ajipaud.v5i1.12713.
- [10] N. Nurlina, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital," *AN-NISA*, vol. 12, no. 1, pp. 549–559, Sep. 2019, doi: 10.30863/annisa.v12i1.453.
- [11] M. N. Annisa and A. Wiliyah, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *BINTANG J. Pendidik. dan Sains/Jurnal Pendidik. dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 35–48, 2020, doi: 10.36088/bintang.v2i1.558.
- [12] A. Fitriani, A. Kartini, M. Maulani, and P. Prihantini, "Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 16492–16493, 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i2.5056.
- [13] R. D. Prayogi, "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan," *Manaj. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 1–110, Jan. 2020, doi: 10.23917/jmp.v14i2.9486.
- [14] Z. Zakaria, T. Sukomardojo, S. Sugiyem, G. Razali, and I. Iskandar, "Menyiapkan Siswa untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi : Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan," *J. Educ.*, vol. 5, no. 04, pp. 14141–14155, 2023, [Online]. Available: <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2436>
- [15] V. Marenden, W. Tambunan, and M. Limbong, "Analisis Pengembangan Sumber Belajar Digital Media Video untuk Meningkatkan Mutu SDM Guru melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 66–79, Jul. 2021, doi: 10.33541/jmp.v10i2.3270.
- [16] A. Arnianti, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok a Untuk Meningkatkan Kemampuan Ber-Bahasa," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 2, pp. 164–186, 2019, doi: 10.36088/nusantara.v1i2.1469.
- [17] U. N. Uma Nenni, S. Wulandari, and E. Nurrahmawati, "Pembelajaran Audio Visual CD Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 39–50, Sep. 2022, doi: 10.19109/ra.v6i1.11462.
- [18] F. Fitiani and Y. A. S. Dewi, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual," in *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education*, 2018, pp. 217–227. [Online]. Available: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/191>
- [19] Baitur Rohmah and Thorik Aziz, "Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 2, pp. 213–229, Sep. 2024, doi: 10.24903/jw.v9i2.1796.
- [20] P. R. Rani, M. Asbari, V. Ananta, and I. Alim, "Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 02, no. 06, pp. 78–84, 2023, doi: 10.4444/jisma.v2i6.736.
- [21] F. Zahra and N. F. Arifin, "Menyongsong Era Baru Pendidikan: Teknologi dan Sosial Media Sebagai Faktor Penentu Akses Pendidikan Universal," *Cendekia Pendidik.*, vol. 4, no. 6, pp. 48–58, 2024, doi: 10.9644/sindoro.v4i6.3402.
- [22] D. W. Hidupi, N. P. Zohro, and M. Akip, "Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan

- Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas," *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/article/view/836>
- [23] I. T. Jadidah, A. Rahayu, H. S. Bella, J. Julinda, and T. W. Anggraini, "Pengaruh Media Digital terhadap Sosial Budaya pada Anak Usia Sekolah," *J. Multidisipliner Kapalamada*, vol. 2, no. 04, pp. 253–268, Nov. 2023, doi: 10.62668/kapalamada.v2i04.830.
- [24] M. I. Fatmawati, A. A. Febiana, K. N. Aisyah, B. Dwi, and L. Aji, "Peran Guru dalam Mengembangkan Teknologi Pendidikan," *EDUCREATIVA J. Seputar Isu Dan Inov. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–28, 2025, [Online]. Available: <https://journal.mahsya-educreativa.com/index.php/educreativa/article/view/4>
- [25] C. Nuraeni, P. Nuroniah, and D. Hendriawan, "Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 216–227, Feb. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.982.
- [26] G. R. Kinanti and W. N. Rakhmad, "Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital," *Interak. Online*, vol. 7, no. 2, pp. 115–126, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/23659>
- [27] H. Insani, "Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, p. 14, Dec. 2024, doi: 10.47134/paud.v2i2.1272.
- [28] Y. R. Salsabila and M. Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 3, pp. 813–827, Aug. 2024, doi: 10.51878/learning.v4i3.3185.
- [29] G. Dhitya and A. J. Setiyowati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual: Literatur Review," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, vol. 4, no. 7, p. 4, Jun. 2024, doi: 10.17977/um065.v4.i7.2024.4.
- [30] Rizky Aulia and Normaliza Normaliza, "Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak," *PUSTAKA J. Bhs. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 228–239, Jun. 2024, doi: 10.56910/pustaka.v4i3.1498.
- [31] N. A. Salim, "Integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini: menilai dampaknya pada perkembangan kognitif," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 96–107, Sep. 2022, doi: 10.24903/jw.v7i2.1533.
- [32] Y. Yulianah and M. M. Rozi, "Penyuluhan Mengenai Efek Negatif Penggunaan Smartphone yang Berlebihan pada Anak Usia Dini," *J. Empower.*, vol. 4, no. 2, p. 183, Dec. 2023, doi: 10.35194/je.v4i2.3955.
- [33] A. Iftaqul Janah and R. Diana, "Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini," *Gener. Emas*, vol. 6, no. 1, pp. 21–28, Mar. 2023, doi: 10.25299/ge:jpiaud.2023.vol6(1).9365.
- [34] R. Umi, U. Nopriansyah, and S. Purnama, "Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, Jul. 2019, doi: 10.24042/ajipaud.v2i1.4552.